
PENDIDIKAN ANTI KORUPSI DI SEKOLAH DASAR DALAM PERSPEKTIF FILSAFAT PENDIDIKAN

Oleh

Heny Puspita Sari¹, Muhammad Nurwahidin², Sudjarwo³

¹Magister Keguruan Guru Sekolah Dasar, Universitas Lampung

²Magister Teknologi Pendidikan, Universitas Lampung

³Dosen S2 dan S3 FKIP, Universitas Lampung

Email: ²mnurwahidin@yahoo.co.id

Article History:

Received: 06-10-2022

Revised: 17-10-2022

Accepted: 20-11-2022

Keywords:

Philosophy, Implementation,
Anti-Corruption Education

Abstract: *Anti-corruption education is very appropriate to be implemented at the elementary school level, where the conformity of anti-corruption education's aspects, values, and principles demonstrates the relevance of anti-corruption education from an educational philosophy perspective. with the nature of the philosophy of education that explains the values and information sought to achieve it. This study employs the Literature Review method. The findings of this study (1) indicate that anti-corruption instruction ought to begin very early, particularly in elementary schools, because anti-corruption instruction in elementary schools aims at instilling fundamental / fundamental attitude values in students. (2) Students at the age of lower grades prioritize the cultivation of anti-corruption values regarding the small and simple things that students in the lower grades are able to achieve. Then the cultivation of anti-corruption in the high class began to be introduced to more complex anti-corruption values.*

PENDAHULUAN

Tahap utama agar menjadi orang yang lebih baik yakni pendidikan. Pendidikan juga dapat membantu seseorang menghindari perilaku tercela seperti korupsi. Penggunaan kepercayaan yang salah pada suatu tujuan atau organisasi untuk mendapatkan keuntungan adalah korupsi. Menurut teori Kemauan dan Peluang, keinginan serakah dan sistem yang lemah atau kurangnya pengawasan membuka peluang terjadinya korupsi (Putri, 2019).

Buku Model Terpadu Diklat Antikorupsi pada Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) dari tingkat dasar sampai menengah merupakan tujuan Instruksi Presiden Nomor 5 Tahun 2004 tentang Percepatan Pemberantasan Korupsi. Pendidikan dasar yang diterima seorang anak di Sekolah dasar sangat penting bagi perkembangan mereka. Banyak hal yang diajarkan kepada siswa sekolah dasar, seperti etika atau pendidikan antikorupsi (Akhwani, 2019; Mazid dkk.,2019:45). Implementasi tindakan antikorupsi lewat pendidikan adalah suatu upaya yang disengaja untuk mempengaruhi

perilaku individu secara positif. Sehingga dipercaya bahwa usia muda calon kepala negara akan benar-benar ingin menghimpun nilai-nilai permusuhan terhadap kekotoran batin yang sudah tertanam dalam kepribadiannya (Fajar dan Sadar, 2017:3).

Menurut Widyastono (2013):203, strategi pelaksanaan pendidikan antikorupsi adalah dengan memasukkan nilai-nilai antikorupsi ke dalam pengajaran lewat (a) mata pelajaran yang tepat, (b) muatan lokal, dan (c) pengembangan diri. Untuk melaksanakan pendidikan antikorupsi yang biasanya sederhana untuk dilaksanakan sekolah karena diintegrasikan ke dalam mata pelajaran adalah pelaksanaan pendidikan antikorupsi lewat mata pelajaran dan konten lokal. Di sisi lain, penumbuhan diri berada di luar ranah mata pelajaran dan harus diselidiki dan dipahami dengan sendirinya. Menurut Harahap (2018:24) Agar suatu karakter berhasil dibentuk dan menjadi kekuatan yang ideal, maka mutlak harus menjalani latihan dan pembiasaan yang serius dan proporsional.

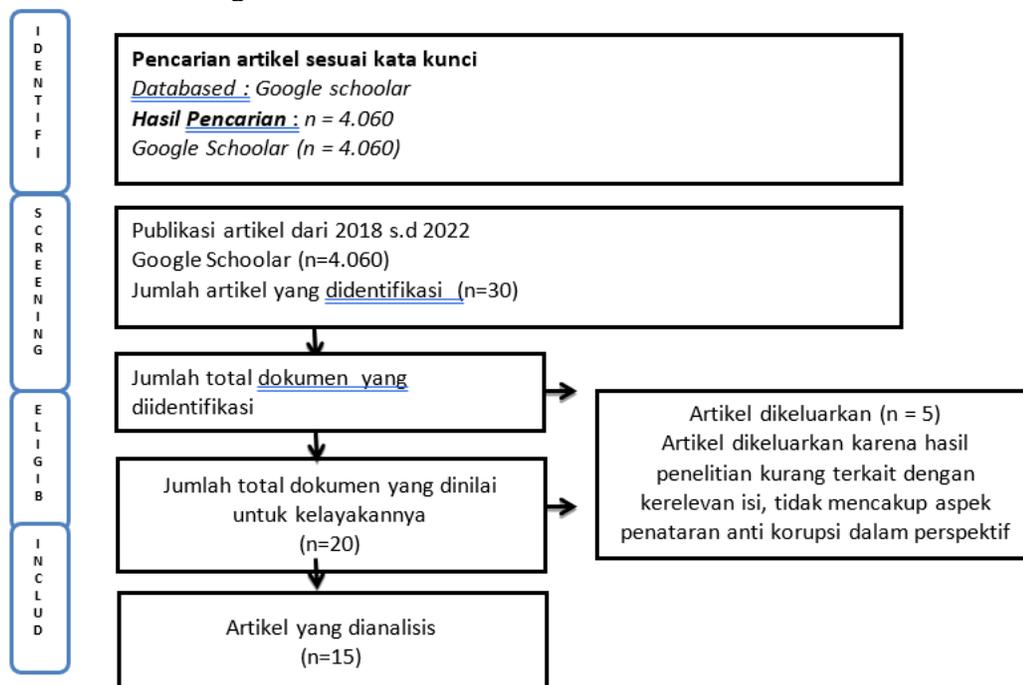
Filosofi yang digunakan dalam penyelidikan masalah pendidikan adalah filosofi pendidikan. Filosofi pendidikan bertujuan untuk memberikan panduan tentang bagaimana menyusun proses pengajaran yang ideal.

Pendidikan anti korupsi di sekolah dasar dalam perspektif filsafat Pendidikan secara epistemology dan aksiologinya yaitu Filsafat pendidikan, menyatakan bahwa latihan itu kokoh apabila memiliki landasan yang kokoh, bertujuan untuk meningkatkan kesadaran akan alam dan spiritualitas, makhluk sosial, disiplin diri, dan seluruh fitrah manusia, mencakup alatbaik yang tentu maupun yang dinamis, menggunakan metode membaca, mencatat, dan matematika, dan guru memainkan peran penting dalam pendidikan. Kurikulum berisi materi yang tetap dan berubah, dan cara pengajaran guru (orang tua, tokoh masyarakat) membimbing individu untuk berpikir logis, kritis, dan membahagiakan lewat membaca, menulis, dan berhitung. Pendidikan antikorupsi berlandaskan nilai-nilai Pancasila dan bertujuan untuk membentuk karakter antikorupsi.

METODE PENELITIAN

Metode yang dipakai oleh penulis pada artikel kajian ini yaitu metode *literature review*. Sumber *literature review* didapatkan dari hasil penelusuran pada database elektronik Google Scholar dari rentang tahun 2018 – 2022. Dengan menggunakan kata kunci "Langkah selanjutnya adalah melakukan pencarian dengan mengklik artikel terkait: "Dari jumlah artikel, hanya ada 15 artikel yang sesuai dengan kriteria." Pendidikan Anti Korupsi di Sekolah Dasar dari Perspektif Filosofi Pendidikan kerelevanan isi. Dengan demikian, diharapkan dari hasil identifikasi literatur, dapat memberikan pengetahuan terkait bagaimana pengajaran anti korupsi di sekolah dasar dari sudut pandang filosofi penataran.

Skema berikut mengilustrasikan metode untuk menemukan dan memilih artikel.:



HASIL DAN DISKUSI

Hasil

No	Penulis & Tahun	Judul Artikel	Metode	Hasil yang Relevan
1	Imadah Thoyyibah (2018)	Pendidikan Dasar Anti Korupsi Dalam Tinjauan Filsafat Pendidikan Islam	Studi pustaka	Menurut filosofi dasar pendidikan antikorupsi, manusia adalah makhluk ekonomi yang selalu berusaha mendapatkan hasil maksimal dari setiap kegiatan dengan biaya serendah-rendahnya; Dengan kata lain, ada kecenderungan atau benih korupsi pada manusia.
2	Edi Subkhan (2020)	Pendidikan Antikorupsi Perspektif Pedagogi Kritis	Studi pustaka	Secara teoritis, dalam konteks pendidikan antikorupsi, murid yang mempelajari nilai-nilai antikorupsi ingin termotivasi untuk mendalami materi saat memahami jika pengalaman sehari-hari mereka menjadikan mereka korban praktik korupsi.
3	Murtiningsih & Dwi Putri Maharani, n.d. (2019)	Penguatan Pendidikan Antikorupsi Perspektif Esensialisme	Studi pustaka	Berdasarkan kajian Pendidikan anti korupsi dari perspektif filsafat pendidikan, penguatan Pendidikan anti korupsi dilakukan dengan peninjauan dan perumusan materi pendidikan anti korupsi itu sendiri.
4	Vina Kurnia Sari et al., (2021)	Pengaplikasian Pendidikan Watak Berlandaskan Nilai-	Studi Lapangan	Aktivitas ekstrakurikuler pramuka yang berpotensi menumbuhkan nilai-nilai kedisiplinan, tanggung jawab, dan

		nilai Anti korupsi lewat Ekstrakurikuler dan Pembiasaan di Sekolah Dasar		kemandirian digunakan untuk mengimplementasikan nilai-nilai antikorupsi.
5	Jihan Humaira et al., (2021)	Implementasi Pendidikan Anti Korupsi pada Pengajaran Pendidikan Kewarganegaraan Murid di Sekolah Dasar	Studi pustaka	Agar siswa mampu bertindak jujur dan tidak berbohong atau melakukan tindakan korupsi, peran pendidik amat krusial dalam mendidik siswa tentang tindakan korupsi dan menumbuhkan nilai-nilai kejujuran di dalamnya.
6	Nurdiyanti et al., (2020)	Berkenalan dengan Filsafat Pendidikan	Studi Pustaka	Ada beberapa aliran filsafat, antara lain: (Ismaun, 2001) idealisme, materialisme, realisme, dan pragmatisme Dalam rangka menciptakan tujuan dan kebijakan pendidikan, filsafat pendidikan akan berusaha memahami pendidikan secara utuh dan menafsirkannya dengan konsep yang luas.
7	Ustantinah (2021)	Pengajaran tematik berlandaskan pendidikan anti korupsi kelas v di min 1 banyumas	Studi kasus	Peserta harus diajarkan nilai-nilai antikorupsi sejak dini melalui pelaksanaan pendidikan antikorupsi, yang dimulai dengan pendidikan dasar dengan memasukkan prinsip-prinsip antikorupsi ke dalam kurikulum tematik
8	Fazka Khoiru Rijal et al., (2022)	Penanaman Kurikulum Pendidikan Karakter Anti Korupsi di Sekolah	Studi Kasus	Aktivitas pengajaran, penggunaan salat berjamaah (kesederhanaan), dan gerakan sedekah (peduli) merupakan bagian dari kurikulum pendidikan nilai-nilai antikorupsi yang dilaksanakan di sekolah.
9	Slamet Widodo et al., (2019)	Membangun pendidikan antikorupsi di sekolah dasar	Studi Pustaka	Siswa diajarkan tentang antikorupsi melalui pendidikan antikorupsi. Pendidikan antikorupsi harus diajarkan oleh guru, tetapi kepala sekolah, sebagai pemimpin di sekolah dasar, memainkan peran penting dalam mempraktikkannya.
10	Dayu Rika Perdana, Muhammad Mona Adha, (2021)	Model dan strategi penumbuhan nilai-nilai antikorupsi di sekolah dasar	Studi lapangan	Tujuan memasukkan pendidikan antikorupsi ke dalam budaya sekolah adalah guna menumbuhkan strategi pengajaran antikorupsi yang dimasukkan ke pada beberapa metode pengajaran baik berbasis mata pelajaran maupun non-mata pelajaran yang bertujuan untuk menumbuhkan karakter atau nilai-nilai kepada siswa. kejujuran dan pengembangan karakter.

11	Denik Iswardhani Witarti et al., (2021)	Pendidikan anti korupsi kepada anak usia sekolah Sebagai upaya pengapaian sustainable development goals (SDGs) tujuan 16 target 5	Studi lapangan	Korupsi adalah penghalang jalan yang signifikan untuk pembangunan berkelanjutan. Pendidikan dini dapat membantu mencegah penyuaapan dan korupsi.
12	Choirul Anwar, (2021)	Strategi pendidikan anti korupsi ditaraf sekolah dasar	Studi literatur	Dengan menumbuhkan sikap jujur, adil, berani, dan disiplin pada siswa yang diterapkan dalam setiap pengajaran pada siswa, maka strategi pendidikan antikorupsi dapat dilakukan untuk siswa sekolah dasar (SD).
13	Handoyo & Antoni, (2021)	Penguatan karakter murid di satuan pendidikan di Kota Bogor lewat pendidikan anti korupsi	Studi pustaka	Untuk memberikan penegasan nilai-nilai dan perilaku antikorupsi, pelaksanaan pendidikan antikorupsi di unit penataran harus dimasukkan ke dalam beberapa mata pelajaran dan kegiatan terkait.
14	Syurya Muhammad Nur (2021)	Penerapan Pendidikan anti korupsi kepada murid sekolah dasar	Studi pustaka	Agar siswa mampu bersikap jujur dan tidak berbohong atau melakukan tindakan korupsi, maka penting bagi guru untuk berperan dalam mengajarkan siswa tentang tindakan korupsi dan menumbuhkan nilai-nilai kejujuran pada diri mereka.
15	R. S. Murtiningsih & Maharani (2019)	Pendidikan Antikorupsi pada Perspektif Filsafat Pendidikan dan Kaitannya bagi Pendidikan Karakter Bangsa	Studi pustaka	Diklat Antikorupsi yang sudah dilaksanakan perlu diperkuat. Mengingat pendidikan antikorupsi memegang peranan penting dalam mencapai tujuan negara Indonesia, maka penguatan menjadi penting. untuk sudut pandang mempersiapkan penalaran, khususnya esensialisme.

Berdasarkan 15 artikel sebagai hasil akhir dari proses penyaringan, diperoleh hasil bahwa Pendidikan yakni fase awal guna jadi insan yang lebih mulia; Pendidikan juga membuat seseorang terhindar dari perilaku tercela seperti korupsi. Mengingat pelaksanaan penataran anti korupsi (PAK) pemerintah Indonesia memainkan peran penting dalam mencapai tujuannya. Jika dilihat dari perspektif filosofi pendidikan, akan berusaha untuk memahami pendidikan secara keseluruhan dan menafsirkannya menggunakan konsep luas yang akan menjadi panduan kami ketika mengembangkan kebijakan dan tujuan penataran, termasuk dalam pemberian pendidikan anti korupsi.

Metode kajian yang dipakai di 15 artikel ini, 8 yakni memakai studi pustaka, 1 diantaranya menggunakan metode sejarah, 1 studi lapangan dan 2 studi kasus, 1 metode sejarah, serta 2 lainnya menggunakan studi literatur.

Pembahasan

Pendidikan anti korupsi di Indonesia harus didasarkan pada nilai-nilai yang sudah teruji oleh waktu dan berasal dari warisan budaya masyarakat. Dalam hal ini, Pancasila negara Indonesia menjadi landasan kebijakan pendidikan anti korupsi. Prinsip-prinsip yang menopang tradisi, budaya, agama, dan kesepakatan adalah landasan Pancasila. Dikesehariannya Pancasila sudah Pancasila telah diuji secara formal dan material. Tujuan pembinaan antikorupsi adalah untuk membudayakan individu yang bersatu dalam pola pikir, pola hati, dan pola tindakan/sikap anti korupsi.

Pendidikan pemberantasan korupsi ini bertujuan untuk: 1) Mahasiswa diharapkan memiliki uang yang cukup ketika terjun ke masyarakat untuk memahami etika di setiap tingkatan "pemimpin sosial" yang dipimpinya, dan 2) diharapkan memahami sepenuhnya arti penting dari korupsi. etika yang baik dalam administrasi publik. 3) menyadari dan memahami kurangnya pendidikan anti korupsi tentang kepercayaan publik dan persaingan internasional, dan 4) punya keberanian dan kebijaksanaan untuk memberantas korupsi, SD, SMP, bahkan perguruan tinggi—sangat signifikan. Makna dan ruang lingkup korupsi, serta dampaknya bagi masyarakat dan negara, akan dipahami oleh generasi penerus bangsa., jika pembinaan anti korupsi diterapkan di sekolah.

Pendidikan anti korupsi dapat dimulai dari sekolah dasar pelaksanaannya yaitu Siswa mulai mempelajari nilai-nilai di kelas yang lebih rendah, seperti bagaimana bertingkah santun terhadap yang lebih tua, bagaimana saling menyapa, memulai semuanya lewat doa, dan bagaimana berbicara dengan baik dan sopan. kelas bawah menggarisbawahi perkembangan nilai-nilai sentral/esensial pada siswa. Dalam hal hal-hal kecil dan mudah yang dapat digapai siswa di kelas bawah, pengembangan nilai antikorupsi diprioritaskan oleh siswa pada usia kelas rendah. Kemudian, nilai-nilai antikorupsi yang lebih kompleks diperkenalkan pada penanaman antikorupsi kelas atas. Misalnya, tentang pentingnya manajemen waktu yang efektif, menumbuhkan nilai kejujuran pada segala keadaan, menumbuhkan urgennya kepedulian terhadap sesama, menumbuhkan nilai-nilai kejujuran dalam segala hal. pentingnya saling membantu, dan lainnya. Hal ini berhubungan pada tujuan penataran anti korupsi, yakni sebagai berikut: 1) pemerolehan pengetahuan dge dan pemahaman tentang berbagai bentuk dan segi korupsi; (2) Mengubah sikap dan persepsi masyarakat tentang korupsi; (3) Memperoleh kemampuan dan keterampilan baru untuk memerangi korupsi (Rahmat, 2017:59).

KESIMPULAN

Tinjauan terhadap 15 artikel penelitian menghasilkan kesimpulan mengenai penerapan pendidikan anti korupsi di sekolah dasar dari perspektif filosofi pendidikan: 1) Pendidikan anti korupsi harus dimulai sejak dini, terutama di sekolah dasar, karena bertujuan untuk menumbuhkan nilai-nilai fundamental dan sikap pada siswa. 2) Murid yang masih duduk di bangku sekolah dasar sangat menjunjung tinggi penanaman nilai-nilai antikorupsi atas hal-hal yang dianggap remeh yang bisa mereka capai. -penanaman korupsi. 3) Sesuai dengan filosofi pendidikan, tujuan penataran antikorupsi diharapkan sebagai berikut: a) mahasiswa akan bisa didalami adab ditiap tingkatan "pemimpin sosial" yang mereka tinggali ketika mereka memasuki masyarakat; b) mereka akan sepenuhnya memahami urgennya adab baik di sektor publik maupun swasta; c) mereka akan

mengenal dan memahami dampak negatif dari penataran anti-korupsi atas keyakinan publik dan persaingan internasional; dan d) mereka akan punya keberanian dan kebijaksanaan guna menumpas korupsi.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Anwar, C. (2021). Strategi Pendidikan Anti Korupsi pada Jenjang Sekolah Dasar. *ASANKA: Journal of Social Science And Education*, 2(2), 195–202. <https://doi.org/10.21154/asanka.v2i2.2990>
- [2] Dayu Rika Perdana, Muhammad Mona Adha, N. A. (2021). Model Dan Strategi Penumbuhan Nilai-Nilai. *Jurnal Bhineka Tunggal Ika*, 08(01), 21–31.
- [3] Doktor, M., Agama, P., Wahid, U., & Semarang, H. (2022). *Penumbuhan Kurikulum Pendidikan Karakter Anti Korupsi di Sekolah Submit : 20 Maret 2022 Proses : 28 Maret 2022 Terbit : 14 Mei 2022 Fazka Khoiru Rijal A . Pendahuluan Korupsi bisa dialami beberapa aspek dan tarafwarga , hingganya pada pemberant. 9*, 16–33.
- [4] Handoyo, S., & Antoni, H. (2021). Penguat Karakter Murid Pada Satuan Pendidikan Di Kota Bogor Melalui Pendidikan Anti Korupsi (Peraturan Wali Kota Bogor Nomor 28 Tahun 2019 Terkait Pengadaan Pendidikan Anti Korupsi Pada Satuan Pendidikan). *Palar / Pakuan Law Review*, 7(2), 53–73. <https://doi.org/10.33751/palar.v7i2.3589>
- [5] Humaira, J., Dewi, D. A., & Furnamasari, Y. F. (2021). Implementasi Pendidikan Anti Korupsi pada Pengajaran Pendidikan Kewarganegaraan Murid di Sekolah Dasar. *Jurnal Penataran Tambusai*, 5(3), 8612–8620.
- [6] Murtiningsih, R. S., & Maharani, S. D. (2019). Pendidikan Anti Korupsi Dalam Perspektif Filsafat Penataran Dan Kiatannya pada Pendidikan Karakter Bangsa. *Doctoral Dissertation, Universitas Gadjah Mada*.
- [7] Murtiningsih, S., & Dwi Putri Maharani, S. (n.d.). Penguatan Pendidikan Antikorupsi Perspektif Esensialisme. *INTEGRITAS: Jurnal Antikorupsi*, 6(1), 1–14. <https://doi.org/10.32697/integritas.v6i1.408>
- [8] Nur, S. M. (2021). Eduscience : Jurnal Ilmu Pendidikan PENERAPAN PENDIDIKAN
- [9] Nurdiyanti, B. P., Primiani, C. N., & Dewi, N. K. (2020). *Pendidikan filsafat* (Issue 1991).
- [10] Sari, V. K., Hidayat, M. T., Rahayu, D. W., Guru, P., Dasar, S., Nahdlatul, U., & Surabaya, U. (2021). *1167-4299-1-Pb*. 5(4), 2106–2115.
- [11] Subkhan, E. (2020). Pendidikan Antikorupsi Perspektif Pedagogi Kritis. *Integritas : Jurnal Antikorupsi*, 6(1), 15–30. <https://jurnal.kpk.go.id/index.php/integritas/article/view/649>
- [12] Thoyyibah. (2018). Pendidikan Dasar Anti Korupsi Pada Riset Filsafat Penataran Islam. *MENARA Ilmu*, XII(79), 80–93.
- [13] Ustantinah, N. E. (2021). Pengajaran Tematik Berlandaskan Penataran Anti Korupsi Kelas V di MIN 1 Banyumas. *IAIN Purwokerto*.
- [14] Widodo, S., Al, S., & Surabaya, H. (2019). Membangun Pendidikan Anti korupsi Di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 10(1), 35–44. <http://journal.unj.ac.id/unj/index.php/jpd/issue/view/908>

HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN